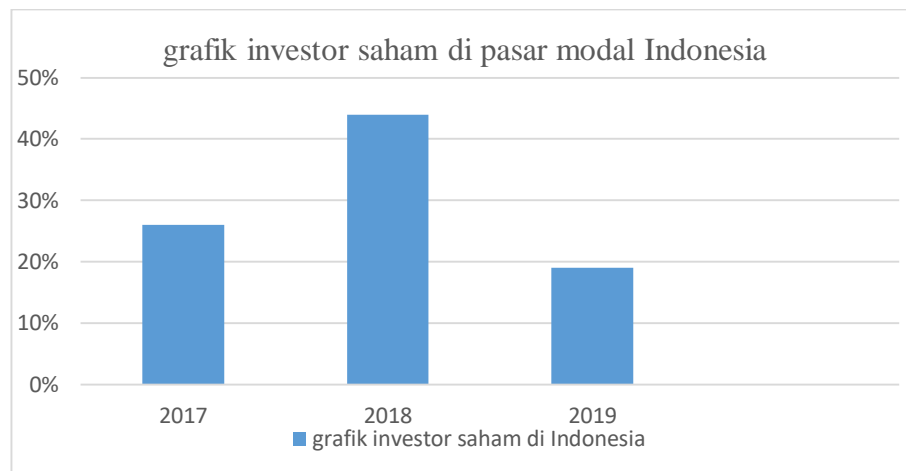


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia sepanjang tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan perubahan naik turunnya minat investor dalam menanamkan saham di pasar modal Indonesia. Adapun dibawah ini digambarkan grafik pertumbuhan pasar modal di Indonesia :



Di tahun 2017 menunjukkan jumlah investor sebesar 26% kemudian di tahun 2018 naik sebesar 44% dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 19%. (www.idx.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat baik dalam maupun luar negeri belum sepenuhnya tertarik atau percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan di Indonesia.

Penanaman modal sering dikaitkan dengan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan ialah suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan komposisi dana yang akan digunakan oleh perusahaan

dalam mengembangkan usahanya dan mendanai kegiatan operasinya (Selviana & Badjra, 2018). Dalam menentukan keputusan perusahaan harus menentukan pendanaan yang efisien dan berpotensi untuk dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Pendanaan yang efisien dapat dicapai apabila perusahaan memiliki pendanaan yang optimal (Ayulestari et al., 2014). Hasil dari keputusan pendanaan akan digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan di pasar modal (Cahyani & Isbanah, 2018). Keputusan pendanaan dicerminkan oleh struktur modal perusahaan yang dihitung dengan menggunakan proksi *Debt Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan proporsi penggunaan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan dalam pembelanjaan perusahaan (Kautsar, 2016). DER adalah perbandingan antara liabilitas dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase (%) (Kasmir, 2015).

Sumber pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal perusahaan. Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak ketiga atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan pada umumnya tidak cukup untuk membiayai aktivitas dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal untuk mengatasi jalannya operasional perusahaan.

Sumber pendanaan eksternal diantaranya meliputi investasi pemilik dan penerbitan saham ke publik. Hal ini tentunya berkaitan dengan struktur

kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki investor (Sugiarto, 2011) atau dengan kata lain struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan perusahaan. Penelitian ini akan lebih jauh membahas tentang struktur kepemilikan institusional. Rawi dan Muchlish (2010) dalam *Agency theory* menyatakan perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan, pihak manajemen sebagai agen, mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan hal ini sering menimbulkan konflik dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Kehadiran institutional investor dapat menggantikan peranan hutang dalam rangka mengurangi masalah keagenan (Suyatmini dkk., 2013).

Institutional investor atau dengan kata lain kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase (%) Cahyani, (2017). Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Semakin tinggi struktur kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula hutang yang dimiliki perusahaan. hal itu berarti kekuasaan yang dimiliki oleh pihak luar (institusional) juga semakin besar serta memiliki hak untuk mengontrol dan mengawasi manajer dalam membuat pertimbangan investasi dan pengambilan keputusan pendanaan yang lebih tepat sehubungan dengan struktur modal perusahaan. Pratama dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap keputusan pendanaan, sedangkan menurut Suriana (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap keputusan pendanaan.

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dijumpai perusahaan dalam mengoperasikan aktivitas usahanya (Cahyani & Isbanah, 2018). Menurut Brigham & Houston (2014) perusahaan dengan risiko bisnis yang rendah jika perusahaan memakai hutang rendah, dan makin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan maka makin rendah rasio hutang optimalnya. Perusahaan yang mengandalkan hutang maka perusahaan meningkatkan risiko bisnisnya, risiko ini muncul karena perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber modalnya. Peningkatan risiko bisnis terjadi pada saat perusahaan menambah modal dengan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Beban biaya meningkat akibat kebijakan pinjaman perusahaan. Semakin besar hutang akan meningkatkan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga risiko perusahaan akan semakin meningkat. Oleh karena itu perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung akan menghindari hutang, dikarenakan ketidakmampuan untuk membayarkan beban biaya kepada investor hal tersebut tentunya mempengaruhi keputusan pendanaan yang akan dilakukan, karena perusahaan akan memilih pendanaan dari dalam perusahaan itu sendiri. Indrajaya (2011) mengemukakan dengan jelas bahwa risiko ini memiliki pengaruh yang positif meskipun tidak signifikan terhadap pendanaan sebaliknya berbeda dengan penelitian Banun (2015) yang mengatakan bahwa risiko bisnis tidak mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014). Tujuan para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan yang akan dimasukkan kedalam laba ditahan atau perusahaan menggunakan langsung untuk investasi (Hudan dkk.,2016).

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Manajer perusahaan perlu meningkatkan keuntungan melalui laba bersih agar perusahaan dapat membiayai seluruh hutang melalui keuntungan tersebut dan menarik investor dengan melihat *Return On Asset* (ROA) perusahaan (Ticoalu, 2013). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, 2010). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan lebih memilih untuk memakai utang yang relative sedikit, karena perusahaan lebih menyukai melakukan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayulestari et al. (2014) dan Banun (2015), profitabilitas

memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan secara positif. Namun penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian Budiono & Septiani (2017).

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Terkait dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Pendanaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

4. Apakah struktur kepemilikan, risiko bisnis dan profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan pendanaan secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap keputusan pendanaan secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan pengaruh struktur kepemilikan, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap keputusan pendanaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai variabel variabel serta objek yang diteliti.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan cara sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait dengan keputusan pendanaan di masa yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen penelitian ini terdiri dari struktur kepemilikan yang dibatasi pada kepemilikan institusional, risiko bisnis diproksikan dengan *Brisk*, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Pada variabel dependennya keputusan pendanaan yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang dilakukan selama 3 tahun, yaitu tahun 2017-2019.

